

**RESPON SISWA TERHADAP FILM DOKUMENTER
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI
PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
CICI YULIANTI
NIM F05108010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL PENELITIAN
RESPON SISWA TERHADAP FILM DOKUMENTER
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI
PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

Penanggung Jawab Yuridis

CICI YULIANTI
NIM. F05108010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, M.Si
NIP.19740923 200003 2 002

Pembimbing II



Laili Fitri Yeni, M.Si
NIP. 19741008 200501 2 002

Disahkan,



Dekan FKIP
Dr. Aswandi
NIP. 19580513198603 1 002

Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. Ahmad Yani. T
NIP.19660401199102 1 001

RESPON SISWA TERHADAP FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

Cici Yulianti, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, Laili Fitri Yeni
Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: ciciyulianti455@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuat film dokumenter PETI (Penambangan Emas Tanpa Izin) yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan untuk melihat respon siswa terhadap film dokumenter tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kelayakan media dinilai dari aspek format, isi, bahasa, dan kepraktisan. Penilaian kelayakan dilakukan oleh 5 orang validator. Respon siswa meliputi motivasi belajar siswa dan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan setelah menyaksikan film dokumenter PETI. Pengumpulan data respon siswa dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter PETI valid, dengan total validasi 3,48. Motivasi belajar siswa berada pada kategori kuat dengan nilai rata-rata 78,20%, sedangkan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan menunjukkan sangat kuat dengan rata-rata 84,41%. Dapat disimpulkan bahwa film dokumenter PETI layak digunakan sebagai media pembelajaran materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

Kata kunci: Film dokumenter, motivasi belajar, sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan.

Abstract: This research is aimed in making illegal mining (PETI) documentary film which is properly used as teaching media and to gain students' responses toward the documentary film. The research method was descriptive method. The feasibility of the media was seen by the aspects of its form, content, language and practicality. The feasibility of the media was validated by 5 people. Students' responses were learning motivation and attitudes to the environmental concerns after watching the PETI documentary film. The data collection of students' responses were using questionnaire. The research finding showed that the PETI documentary film was "valid" with total 3,48%. The students' learning motivation was categorized "strong" with average score was 78,20%, while the students' attitude toward environment concerns showed "strongest" with average score was 84,41%. It could be concluded that PETI documentary film was proper to be used as media of learning for Environmental Pollution and Damage.

Keywords: Documentary film, learning motivation, students' attitudes toward environmental concerns.

Wahana lingkungan hidup Indonesia di Kalimantan Barat menyatakan sekitar 30 persen daerah aliran di sungai Kalimantan Barat dalam kondisi rusak berat karena pengaruh penebangan hutan, penambangan emas tanpa izin (PETI), dan perkebunan sawit. Menurut Puji (2010), dari ketiga faktor tersebut, PETI yang paling berpengaruh dalam merusak daerah aliran sungai. Dari hasil observasi di lapangan pada tanggal 25 Agustus 2011, diketahui bahwa kegiatan PETI memang mengakibatkan pencemaran air, tanah, udara, dan suara.

Secara naluriah manusia melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya melalui kegiatan pemanambangan emas. Namun tentunya, kegiatan manusia jangan sampai menimbulkan kerusakan lingkungan, karena kelangsungan hidup manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme tergantung pada lingkungan. Untuk itu, perlu kesadaran dalam memelihara lingkungan.

Ilmu mengenai lingkungan sebenarnya merupakan bagian dalam pelajaran IPA kelas VII. Salah satu konsep yang dipelajari siswa dalam materi pencemaran dan kerusakan lingkungan adalah pencemaran udara, suara, tanah, dan air. Artinya, siswa yang sudah mendapatkan materi ini dapat memelihara lingkungan. Akan tetapi, hasil observasi di beberapa sekolah di Pontianak yaitu SMPN 9, SMPN 12, SMPN 14, SMPN 16, SMP PGRI 4, dan MTs Islamiyah, menunjukkan masih kurangnya kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Walaupun, hasil angket dari 5 sekolah tersebut menunjukkan siswa telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dengan hasil angket siswa ada pada kategori baik, namun hasil angket dari satu sekolah lainnya ada pada kategori cukup. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pada enam sekolah tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan siswa yang telah menerima materi pencemaran dan kerusakan lingkungan belum memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi diketahui bahwa materi pencemaran dan lingkungan disampaikan dengan metode ceramah dan media buku teks. Menurut hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Pembelajaran yang demikian terkesan monoton dan membosankan, sehingga membuat siswa tidak bersemangat, mengantuk, serta asyik berbicara dengan temannya saat mengikuti pelajaran. Menurut Wena (2010: 32), motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa seperti minat dan perhatian. Kondisi siswa yang kurang berminat dan kurang perhatian dalam pembelajaran mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, Hamalik (2010: 168) menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan film, karena gambar dan isi cerita pada film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Sebagaimana yang dinyatakan Kurniasih dan Setiawan (2012: 24), pembelajaran dengan media audio visual seperti film akan lebih berhasil dari pada media audio saja atau visual saja. Hal ini karena dengan menggunakan suara dan gambar maka informasi masuk melalui dua indera pada

manusia yaitu telinga dan mata. Sehingga, dengan menggunakan media ini siswa merasa mereka seolah-olah terlibat didalam kegiatan itu sendiri, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Lebih dari itu, Hidayatullah (2010) menyatakan bahwa media audio visual seperti film juga dapat mempengaruhi pembentukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku, menambah pengetahuan dan wawasan, serta mempengaruhi motivasi orang yang menontonnya. Dengan demikian, maka dilakukan pembuatan film dokumenter PETI sebagai media pembelajaran. Harapannya media film dokumenter ini dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa serta meningkatkan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Subana dan Sudrajat (2009: 89), penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung, dan menyajikannya apa adanya.

a. Pembuatan Media Film Dokumenter PETI

Film dokumenter PETI dibuat melalui pengambilan gambar kegiatan penambangan emas yang dilakukan masyarakat tanpa memiliki izin. Film ini berdurasi kurang lebih 17 menit. Langkah-langkah pembuatan film dilakukan mengacu pada Nugroho (2007: 40), yakni: (1) pembuatan *treatment* atau *outline*, (2) pencatatan *shooting list*, (3) pengambilan gambar (*shooting*), (4) pengeditan film menggunakan program *adobe premier pro (editing script)*, dan (5) pengkonversian film ke dalam *compact disc*.

Film yang telah dihasilkan kemudian divalidasi untuk melihat kelayakannya sebagai media pembelajaran. Validasi dilakukan oleh 5 orang validator. Lembar validasi berisi 4 aspek meliputi format, isi, bahasa, dan kepraktisan, dengan total kriteria 14. Penilaian mengacu pada Khabibah (dalam Yamasari, 2010), tiap kriteria diberi nilai 1, 2, 3, dan 4, masing-masing untuk kategori tidak baik, kurang baik, baik, dan sangat baik.

b. Respon siswa

Populasi penelitian adalah siswa SMPN 9, SMPN 12, SMPN 14, SMPN 16, SMP PGRI 4, dan MTs Islamiyah, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VII Sekolah MTs Islamiyah Pontianak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010: 139), *purposive sampling* adalah pengambilan subjek yang bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, melainkan atas adanya tujuan tertentu. Respon siswa (motivasi belajar siswa dan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan) diketahui dengan pemberian angket. Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar terdiri dari 6 aspek yang dimodifikasi dari pendapat Sardiman (2007: 83) dan Wena (2010: 33), meliputi kesesuaian, ketertarikan, keseriusan, minat, keaktifan, dan kepuasan. Adapun angket sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan terdiri dari 3 aspek yang dimodifikasi dari Azwar (2010: 23-24),

meliputi kepercayaan, perasaan, dan perilaku. Selanjutnya, hasil angket dihitung dan dianalisis. Penghitungan dan analisis dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* (Riduwan, 2007: 13-15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pembuatan Film Dokumenter PETI

Film dokumenter PETI dibuat sebagai media pembelajaran materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII SMP/MTs. Sebelum digunakan sebagai media pembelajaran, film dokumenter PETI dilakukan uji kelayakan atau validasi. Hasil validasi media pembelajaran film dokumenter PETI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validasi media pembelajaran film dokumenter PETI

Aspek	Kriteria	Penilaian Validator ke-					Rata-rata Kriteria	Rata-rata Aspek
		1	2	3	4	5		
Format	1. Kesesuaian tampilan gambar dengan jalan cerita.	3	4	4	4	4	3.80	
	2. Kesesuaian gambar dengan definisi atau konsep.	2	3	3	4	4	3.20	
	3. Kesesuaian kejadian sebenarnya sehingga disebut film dokumenter dengan pembelajaran atau konsep.	2	3	4	4	4	3.80	3.60
	4. Kesesuaian media film dengan silabus (Kurikulum).	4	4	3	4	3	3.60	
Isi	5. Kejelasan tampilan gambar.	4	4	4	4	3	3.80	
	6. Kejelasan jalannya cerita.	3	4	3	4	3	3.40	
	7. Film menampilkan cerita yang mudah dipahami.	3	4	3	4	3	3.40	
	8. Film menampilkan keaslian peristiwa.	3	4	4	4	4	3.80	3.60
	9. Kejelasan informasi mengenai materi pencemaran dan kerusakan lingkungan.	3	3	4	4	3	3.40	
Bahasa	10. Menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	3	3	3	4	3	3.20	
	11. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3	4	3	4	3	3.40	
	12. Menggunakan kalimat yang efektif.	2	3	3	4	3	3.00	3.30
Kepraktisan	13. Kemudahan dalam penggunaan media film.	3	3	4	4	3	3.40	3.40

14. Kemudahan dalam penyimpanan media film.	4	3	4	4	2	3.40
---	---	---	---	---	---	------

Rata-rata total validasi (Error! Reference source not found.)	3.48
--	------

Keterangan: $3 \leq \text{Error! Reference source not found.} \leq 4$: Valid
 $2 \leq \text{Error! Reference source not found.} < 3$: Cukup Valid
 $1 \leq \text{Error! Reference source not found.} < 2$: Tidak Valid

b. Respon Siswa

Media film dokumenter PETI yang telah dinyatakan valid oleh validator selanjutnya di putarkan kepada siswa untuk melihat respon. Respon yang diukur dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan. Hasil respon siswa disajikan pada Tabel 2 hasil analisis angket motivasi belajar siswa dan Tabel 3 hasil analisis angket sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan di MTs Islamiyah Pontianak setelah menyaksikan film dokumenter PETI.

Tabel 2. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa

Aspek	Pernyataan	No. Item		Persentase Kategori
		+	-	
Kesesuaian	Film dokumenter PETI menggambarkan pelajaran materi pencemaran dan kerusakan lingkungan.	1		84.85
	Media film tersebut menampilkan cerita pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan jelas dan mudah dipahami	2		
Ketertarikan	Pembelajaran menggunakan film membuat susana belajar menjadi tidak membosankan	3		83.03
	Saya menyukai jalan cerita film dokumenter PETI tersebut karena mudah dipahami.	4		
	Saya menjadi ingin tahu lebih banyak tentang materi pencemaran dan kerusakan lingkungan setelah menonton film dokumenter PETI.	5		
	Saya menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan menonton film dokumenter PETI.	6		
Keseriusan	Saya menjadi antusias mengikuti pelajaran pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan menonton film dokumenter PETI.	7		69.39
	Saya menjadi berminat mengikuti pelajaran pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan menonton film dokumenter PETI.	8		
Minat	Saya menjadi berminat mengikuti pelajaran pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan menonton film dokumenter PETI.			75.15

Keaktifan	Saya menjadi aktif mengikuti pelajaran pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan menonton film dokumenter PETI.	9	77.58
Kepuasan	Saya merasa suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.	10	79.19
	Pembelajaran dengan menonton film membuat saya lebih mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan.	11	
	Saya menyukai belajar materi pencemaran dan kerusakan lingkungan menggunakan film dokumenter PETI.	12	
Rata-rata persentase (%)			78.20

Tabel 3. Hasil analisis angket sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan

Aspek	Pernyataan	No. Item		Persentase Kategori
		+	-	
Kepercayaan	Saya merasa kebersihan kelas tidak penting.		13	91.82
	Saya sering membuang sampah tidak pada tempatnya.		14	
	Saya akan melakukan berbagai kegiatan demi kebersihan dan keindahan sekolah.	15		
	Jika saya melihat ada sampah yang mengotori ruang kelas dan lingkungan sekolah, saya akan membiarkannya begitu saja.		16	
Perasaan	Saya tidak merasa khawatir dengan adanya informasi bahwa pencemaran lingkungan di bumi semakin meningkat.		17	79.40
	Setelah menyaksikan film dokumenter PETI, saya merasa kesal melihat lingkungan rusak akibat PETI.	18		
Perilaku	Saya merasa puas jika pemerintah bertindak tegas terhadap orang-orang yang merusak lingkungan.	19		82.02
	Saya merasa kesal jika melihat orang membuang sampah sembarangan.	20		
	Saya merasa jengkel jika guru menyuruh saya membersihkan kelas dan halaman sekolah.		21	
	Saya merasa bahwa kebersihan dan kerapian kelas serta lingkungan sekolah bukanlah tanggung jawab saya.		22	
	Setelah menyaksikan film dokumenter PETI, saya baru menyadari betapa pentingnya keberadaan lingkungan disekitar kita.	23		

Saya sangat mendukung dengan adanya program penghijauan lingkungan yang dicanangkan oleh pemerintah.	24
Rata-rata persentase (%)	84.41
Keterangan :	
0 – 20	= Sangat Lemah (SL)
21 – 40	= Lemah (L)
41 – 60	= Cukup (C)
61 – 80	= Kuat (K)
81 – 100	= Sangat Kuat (SK)

Pembahasan

Media film dokumenter PETI menyajikan kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat tanpa memiliki izin atau illegal. Diharapkan, melalui media film dokumenter PETI dapat memberikan gambaran tentang materi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sebagaimana yang dinyatakan Yusnaeni (2014: 123), kegiatan penambangan adalah salah satu bentuk kegiatan pengelolaan sumber daya alam yang mempunyai daya ubah lingkungan yang besar dan beresiko terhadap ekosistem dan lingkungan hidup diantaranya adalah kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan.

Menurut Arsyad (2010: 3, 15) media merupakan suatu alat pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film dokumenter PETI layak digunakan sebagai media pembelajaran IPA materi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Secara keseluruhan media ini dikatakan layak karena dilihat dari aspek format media film dokumenter PETI telah menampilkan gambar sesuai dengan jalan cerita pencemaran dan kerusakan lingkungan, telah menampilkan gambar sesuai dengan definisi atau konsep tentang materi pencemaran dan kerusakan lingkungan, telah menampilkan peristiwa yang merupakan kejadian sebenarnya sehingga disebut film dokumenter, dan telah sesuai dengan silabus (kurikulum). Sehingga dapat dinyatakan bahwa media film ini telah mampu memfungsikan dirinya sebagai media pembelajaran. Sebagaimana pendapat Nurseto (2011: 22) bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Terkait dengan penelitian ini, konsep-konsep pencemaran dan kerusakan lingkungan yang umumnya hanya dipelajari siswa lewat buku atau konsep-konsep yang abstrak, melalui film ini siswa dapat menyaksikan secara langsung atau konkrit peristiwa yang dapat menyebabkan kerusakan hutan, pencemaran air, udara, tanah, bahkan suara, serta akibat yang ditimbulkannya seperti banjir. Dilihat dari aspek isi, media film ini telah menampilkan tayangan yang jelas mengenai pencemaran dan kerusakan lingkungan, menampilkan cerita yang mudah dipahami, peristiwa yang ditayangkan

tanpa rekayasa atau apa adanya, dan menampilkan informasi yang jelas mengenai materi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pada aspek bahasa, media film dokumenter PETI telah menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan kalimat yang efektif. Selain itu juga, pada aspek kepraktisan media film dokumenter PETI mudah dalam penggunaannya dan mudah dalam penyimpanannya yaitu dalam bentuk VCD/DVD.

Respon adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktivitas mengindra, menilai, objek terbentuknya sikap dapat berupa sikap negatif atau positif (Hidayati dan Muhammad, 2013: 105). Untuk menilai respon siswa, film dokumenter PETI yang telah divalidasi selanjutnya diputarkan kepada siswa. Pemutaran film dilakukan di MTs Islamiyah Pontianak pada kelas VII. Responden berjumlah 33 orang, terdiri dari 23 orang peserta putri dan 10 orang peserta putra. Secara menyeluruh respon siswa terhadap media film dokumenter PETI positif, sehingga diasumsikan dengan menggunakan media film tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan. Sebagaimana dinyatakan Misliani dan Panjaitan (2013: 9), siswa yang memberikan respon positif terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran akan sangat menyukai pembelajaran tersebut.

Menurut Uno (2010: 9) motivasi atau kekuatan yang terdapat pada diri siswa akan menyebabkan siswa bertindak dan berbuat, sehingga terbentuk tingkah laku tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Pontianak yaitu 78,20 % dengan kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberi respon positif terhadap media film dokumenter PETI. Melalui media tersebut diasumsikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Pontianak. Sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk. (2008: 69) media film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan belajar siswa. Lebih lanjut, menurut Agustina dan Hamdu (2011: 90) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dilihat dari aspek kesesuaian, dapat digambarkan bahwa media film dokumenter PETI telah bersesuaian, artinya telah sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mempelajari materi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Aspek ketertarikan juga menunjukkan bahwa siswa tertarik, sebagaimana dari pengamatan pada saat film diputarkan dapat dilihat bahwa perhatian siswa tertuju pada jalannya cerita pada film dan siswa juga memahami jalan cerita dari film tersebut. Selain itu juga ditunjukkan dengan munculnya rasa ingin tahu siswa yang lebih banyak lagi tentang materi pelajaran tersebut. Gambaran ini sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk. (2008: 69), bahwa penggunaan media film dapat memikat perhatian siswa, merangsang, atau memotivasi kegiatan siswa dalam belajar. Dengan adanya perhatian, berarti siswa tertarik mengikuti pelajaran, dan ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi pada pelajaran tersebut. Selanjutnya, dilihat dari aspek keseriusan dapat dilihat bahwa media film dokumenter PETI menumbuhkan

keseriusan belajar pada anak. Menurut Daryanto (2010: 91), pesan visual melalui video atau film lebih efektif, dalam arti penyajian lewat visual dapat membuat anak didik lebih berkonsentrasi. Berkonsentrasi menandakan anak didik/siswa serius mengikuti pelajaran tersebut, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak. Demikian pula pada aspek minat, pada aspek ini dapat dilihat bahwa media film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2010: 169) bahwa setiap siswa merasa senang menonton film, hal ini karena gambar dan isi cerita pada film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dilihat dari aspek keaktifan dapat diketahui bahwa dengan film dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2010: 91), pesan yang disampaikan lewat video atau film lebih menarik perhatian. Unsur perhatian ini penting dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar. Dengan perhatian berarti siswa telah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek kepuasan juga menunjukkan bahwa media film mampu menciptakan kepuasan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran, misalnya siswa merasa suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, siswa lebih mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan, atau siswa menyukai belajar diselingi dengan menonton film.

Agustina dan Hamdu (2011: 91) menyatakan adanya hubungan antara motivasi dan sikap siswa dalam belajar. Dengan tingginya motivasi belajar pada diri siswa maka siswa akan tergerak, serta terarah sikap dan perilakunya dalam belajar IPA. Dalam penelitian ini, respon sikap juga positif, yang artinya bahwa film dokumenter PETI menumbuhkan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan. Menurut Berkowitz dalam Azwar (2010: 5) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu objek.

Hasil angket sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan pada aspek kepercayaan menggambarkan bahwa film dokumenter PETI dapat meningkatkan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan, seperti persepsi siswa terhadap kepedulian lingkungan. Menurut Azwar (2010: 24), apa yang dipercayai seseorang itu merupakan sesuatu yang telah terpolakan di dalam pikirannya. Kepercayaan datang dari apa yang dilihat dan diketahui. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang. Persepsi siswa terhadap kepedulian lingkungan tergambar dari hasil angket, dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa merespon sebesar 87,33%; 90,91%; 93,33%; dan 95,76% yang semuanya tergolong sangat kuat. Kedepannya, melalui pembelajaran IPA, contohnya materi pencemaran dan kerusakan lingkungan dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Siswa, sebagai generasi penerus, penting untuk mengetahui dan memahami tentang pendidikan lingkungan hidup, sehingga kelak dapat menjaga lingkungan yang asri dan memperbaiki lingkungan yang rusak. Dilihat dari aspek perasaan dapat diketahui bahwa melalui film dokumenter PETI dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan terutama aspek perasaan berupa kesedihan dan kekhawatiran

siswa terhadap masalah kerusakan lingkungan. Dalam hal ini adanya rasa kekhawatiran dalam diri siswa ketika mendengar informasi kerusakan lingkungan di bumi ini yang semakin meningkat dan melihat tayangan pada film tentang dampak dari PETI. Selain itu, setelah menyaksikan film PETI, siswa merespon dengan merasa kesal melihat lingkungan rusak akibat PETI. Melalui respon siswa ini dapat tergambarkan bahwa siswa terganggu perasaannya setelah menyaksikan film dokumenter PETI. Dilihat dari aspek perilaku dapat diketahui bahwa melalui film dokumenter PETI dapat meningkatkan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan. Freedman, Peplau, dan Sears (1985: 144) berpendapat bahwa pembentukan sikap sebagai proses menimbang baik buruknya berbagai kemungkinan, dan kemudian mengambil alternatif yang terbaik. Siswa memahami dan mengerti bagaimana berperilaku baik dan menghindari berperilaku tidak baik terhadap lingkungan sekitar. Berperilaku baik pada siswa tergambar dari hasil angket sebesar 76,97% tergolong kuat dimana siswa merasa puas apabila pemerintah melakukan tindakan tegas terhadap orang-orang yang melakukan kerusakan pada lingkungan; 77,58% dalam kategori kuat dimana siswa merasa kesal melihat orang membuang sampah sembarangan; 90,30% dalam kategori sangat kuat dimana siswa merasa bahwa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab mereka, dan 77,58% dengan kategori kuat dimana siswa merasa kesal melihat orang membuang sampah sembarangan. Hasil angket ini menunjukkan bahwa siswa memahami dan mengerti bagaimana berperilaku baik dan menghindari berperilaku tidak baik terhadap lingkungan sekitar. Melalui tayangan film dokumenter PETI siswa dapat menanamkan sikap peduli lingkungan terutama aspek perilaku. Menurut Azwar (2010: 27), bentuk komponen perilaku tidak hanya dapat dilihat secara langsung, tapi dapat berupa pernyataan atau perkataan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil kelayakan terhadap media film dokumenter PETI diperoleh nilai rata-rata total validasi 3,48 dengan kategori valid. Hasil angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 78,20% dengan kategori kuat dan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan diperoleh nilai rata-rata 84,41% dengan kategori sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa film dokumenter PETI layak digunakan sebagai media pembelajaran materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

Saran

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan media film dokumenter PETI sebagai media pembelajaran terkait materi tentang lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, F & Hamdu, G. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (1): 90-96.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Freedman, J.L, Peplau, L.A.; & Sears, D.O. 1985. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Adryanto, M & Soekrisno, S. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati & Muhammad. 2013. Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Bola Voli yang Dilakukan Dengan Pendekatan Modifikasi. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1 (1): 104-106.
- Hidayatullah. 2010. *Film Pendidikan Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*. (online). (http://sites.google.com/site/tirtayasa/film_pendidikan, dikunjungi 25 Juli 2013)
- Kurniasih, F & Setiawan, N. 2012. Pengembangan Media Film Dokumenter Sebagai Pendukung Pembelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Bagi Siswa SMK Kelas X Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 21-36.
- Misliani & Panjaitan, R.G.P. 2013. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru IPA Biologi di Kecamatan Kendawangan. *Jurnal Wahana-Bio IX*.
- Nugroho, F. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress.
- Nurseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1): 19-35.
- Puji, S.T. 2010. *Pencemaran di Daerah Aliran Sungai Kal-Bar*. (Online). ([http://kapuasbasin.wordpress.com/2010/09/16/lingkungan-penambangan-liarsebabkan -daerah-aliran-sungai-kalbar-rusak-parah/](http://kapuasbasin.wordpress.com/2010/09/16/lingkungan-penambangan-liarsebabkan-daerah-aliran-sungai-kalbar-rusak-parah/), dikunjungi 10 Januari 2012).
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subana, & Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Uno, H.B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Satuan Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Yamasari, Y. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ITC yang Berkualitas*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pasca Sarjana X-ITS, Surabaya, 4 Agustus.
- Yusnaeni. 2014. Meminimalisasi Dampak Penambangan melalui Pendidikan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 5 (2): 123-130.